

## PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN GENERASI Z DI PEDESAAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN

Tri Khairunnisa<sup>1</sup>  
[trikhairunnissaa@gmail.com](mailto:trikhairunnissaa@gmail.com)<sup>1</sup>  
Universitas Bina Darma

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi keuangan Generasi Z, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan pendidikan finansial. Program ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan pemahaman Generasi Z di Desa Bumi Harapan, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir terhadap literasi keuangan serta pengelolaan keuangan yang efektif. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif-deskriptif melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi terhadap empat informan yang mewakili berbagai status sosial, yaitu pelajar, mahasiswa, pekerja, dan pelaku usaha rumahan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai konsep dasar keuangan seperti bunga, tabungan, dan pencatatan keuangan masih terbatas dan lebih banyak bersifat praktis daripada teoritis. Namun demikian, mereka menunjukkan sikap positif dan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan serta berupaya menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara mandiri. Dampak yang terlihat pasca-kegiatan adalah meningkatnya kesadaran responden terhadap pentingnya membuat laporan keuangan, menyusun anggaran, serta mulai memanfaatkan aplikasi keuangan digital. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendekatan edukatif berbasis lokal dapat secara efektif meningkatkan literasi keuangan dan menjadi fondasi untuk kesejahteraan ekonomi yang lebih baik di masa depan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Generasi Z, Pengelolaan Keuangan, Wilayah Pedesaan, Edukasi Finansial.

### ABSTRACT

*This community service program was initiated in response to the low level of financial literacy among Generation Z, particularly in rural areas with limited access to financial education and information. The program aimed to assess and improve the understanding of financial literacy and effective money management among Generation Z in Bumi Harapan Village, Teluk Gelam District, Ogan Komering Ilir Regency. A qualitative-descriptive approach was employed, using semi-structured interviews and observations involving four informants representing various social backgrounds—students, college students, workers, and small business owners. The results revealed that while participants demonstrated a basic, practical understanding of financial concepts such as interest, savings, and financial recording, their theoretical knowledge remained limited. Nonetheless, their attitudes were positive, and they showed a strong willingness to learn and apply financial management principles independently. Post-activity impacts included increased awareness of the importance of maintaining financial records, budgeting, and the use of digital financial applications. This initiative concluded that localized educational interventions can effectively enhance financial literacy and serve as a foundation for improved economic well-being and sustainability among rural youth in the future.*

**Keywords:** Financial Literacy, Generation Z, Financial Management, Rural Area, Financial Education.

### PENDAHULUAN

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, merupakan generasi pertama yang tumbuh dalam ekosistem digital sejak masa kanak-kanak. Mereka dikenal sebagai digital natives yang akrab dengan internet, media sosial, dan berbagai bentuk teknologi finansial. Di sisi lain, Generasi Z juga menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan

keuangan pribadi dan usaha, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan finansial formal.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, tingkat literasi keuangan Generasi Z di Indonesia hanya mencapai 44,04%. Angka ini masih jauh dari ideal, mengingat kelompok usia ini berada dalam fase awal pengambilan keputusan keuangan yang berdampak pada kesejahteraan masa depan. Di desa-desa seperti Bumi Harapan, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, kesenjangan akses informasi finansial dan rendahnya tingkat pendidikan ekonomi menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi melalui pendekatan berbasis komunitas.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif, mulai dari menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, hingga mengambil keputusan keuangan jangka panjang. Lusardi dan Mitchell (2011; 2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan yang baik dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijak, menghindari utang yang tidak perlu, dan merencanakan masa depan secara lebih bertanggung jawab. Dengan semakin maraknya penggunaan layanan keuangan digital di kalangan anak muda, penting untuk memastikan bahwa penggunaannya dibarengi dengan pemahaman yang memadai agar tidak menimbulkan risiko baru, seperti konsumsi impulsif atau ketergantungan pada layanan kredit digital.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis berupaya memberikan kontribusi dalam peningkatan literasi keuangan Generasi Z di pedesaan melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan partisipatif. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) mengukur tingkat pemahaman literasi keuangan Generasi Z, (2) menganalisis pengaruhnya terhadap perilaku keuangan sehari-hari, dan (3) merumuskan rekomendasi strategi edukasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik generasi muda di wilayah pedesaan. Dengan menjadikan literasi keuangan sebagai fondasi pengelolaan keuangan yang sehat, diharapkan Generasi Z mampu mencapai kemandirian finansial dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan, baik secara pribadi maupun komunitas.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 16 minggu pada semester genap tahun akademik 2024/2025, bertempat di Desa Bumi Harapan, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur.

Subjek dalam kegiatan ini adalah empat individu dari Generasi Z yang berdomisili atau beraktivitas di desa tersebut, dengan variasi status sebagai pelajar, mahasiswa, pekerja, dan pelaku usaha rumahan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling untuk mendapatkan pandangan yang beragam mengenai tingkat literasi keuangan dan praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan empat indikator literasi keuangan menurut Lusardi dan Mitchell (2011, 2014), yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan keterampilan keuangan. Proses pengumpulan data dilengkapi dengan observasi lapangan terhadap kebiasaan dan aktivitas ekonomi para responden.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola pemahaman dan praktik finansial responden berdasarkan transkrip wawancara. Untuk meningkatkan validitas, dilakukan triangulasi sumber (perbandingan antarresponden), triangulasi metode (wawancara dan observasi), dan triangulasi teori (kaitkan temuan dengan literatur). Dokumentasi kegiatan seperti foto

wawancara dan catatan lapangan juga digunakan sebagai pendukung hasil analisis.

Tabel 1. Informan wawancara

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Status	Aktivitas Utama
1	Pedo Putra Pratama	21	Laki-Laki	Mahasiswa	Kuliah & Usaha Kecil
2	Ahmad Iqbal Qurniawan	17	Laki-Laki	Pelajar	Sekolah & Bantu Orang Tua
3	Kalya Khanza	24	Perempuan	Pekerja	Karyawan & Reseller produk online
4	Oki Adelia Supriatin	22	Perempuan	Berkeluarga	Usaha Rumahan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Wawancara dan Observasi

Kegiatan pengabdian ini melibatkan empat informan dari kalangan Generasi Z di Desa Bumi Harapan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang difokuskan pada empat indikator literasi keuangan: pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan.

- a) Pengetahuan Keuangan : Mayoritas informan memahami konsep dasar bunga, baik tetap maupun mengambang. Namun, hanya dua dari empat orang yang mampu menghitung bunga sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan teoritis mereka masih terbatas pada level pengenalan, belum sampai ke keterampilan analisis atau aplikasi.
- b) Sikap Keuangan : Semua informan menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya menabung dan memiliki dana darurat. Mereka memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan masa depan, namun belum semua dapat melakukannya secara konsisten karena adanya kebutuhan mendesak yang membuat tabungan tidak berkelanjutan.
- c) Perilaku Keuangan : Terdapat perbedaan dalam kebiasaan pencatatan keuangan. Dua informan mencatat pengeluaran secara rutin, sementara dua lainnya hanya mencatat bila diperlukan. Laporan keuangan yang disusun masih bersifat sederhana ( arus kas masuk/keluar), dan belum mencerminkan struktur laporan formal seperti neraca atau laba rugi.
- d) Keterampilan Keuangan : Dalam penggunaan aplikasi keuangan digital seperti e-wallet dan mobile banking, semua informan cukup familiar dan merasa terbantu. Namun, hanya sebagian yang menyadari pentingnya membaca syarat dan ketentuan sebelum menggunakan produk keuangan digital. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan keuangan mereka masih bersifat intuitif, belum terstruktur secara literatif.

### 2. Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini mendukung teori literasi keuangan Lusardi dan Mitchell (2011, 2014), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tetapi juga sikap dan perilaku yang sehat terhadap uang. Generasi Z di pedesaan terbukti memiliki potensi untuk memahami konsep keuangan dasar, tetapi perlu dorongan dan edukasi lebih

lanjut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penerapan sehari-hari.

Selain itu, keterampilan keuangan mereka sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan lingkungan sekitar. Informan yang sudah berwirausaha cenderung lebih memahami pentingnya pencatatan dan pengendalian arus kas dibandingkan informan yang masih pelajar.

Rendahnya literasi keuangan dalam aspek keterampilan praktis seperti menyusun laporan, mengelola utang, atau menetapkan dana cadangan menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membimbing praktik secara langsung.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama 16 minggu ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Generasi Z di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Bumi Harapan, masih berada pada level dasar. Meskipun para informan memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan seperti menabung dan menggunakan aplikasi keuangan digital, pemahaman mereka terhadap konsep keuangan formal seperti bunga, laporan keuangan, dan perencanaan anggaran belum sepenuhnya matang.

Melalui pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dan kontekstual, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi para informan untuk mulai menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku seperti mulai mencatat pengeluaran, menyusun laporan sederhana, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam penggunaan uang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program edukasi literasi keuangan berbasis lokal sangat dibutuhkan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan finansial Generasi Z di pedesaan. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam membangun generasi muda yang lebih cakap secara finansial dan mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Finansialku.com. (2024). Cara Mengelola Keuangan Usaha. Diakses dari <https://www.finansialku.com>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. National Bureau of Economic Research Working Paper, No. 17078.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OJK. (2023). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2023. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Scarborough, N. M. (2014). *Effective small business management* (11th ed.). Boston: Pearson.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). New Jersey: Pearson Education.